

STRATEGI MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN EKOWISATA MANGROVE DI KABUPATEN SUMBAWA

I Ketut Aria Darmawan¹, Ismawat², Subhan Purwadinata^{3*}

¹²³Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: 123adinata@gmail.com

Article Info	Abstrak
Article History Received: 27 November 2023 Revised: 15 Desember 2023 Published: 31 Desember 2023	<i>This study aims to determine the strategy for improving the community's economy through the development of mangrove ecotourism in Labu Sawo Hamlets, Sumbawa District. The type of data used is qualitative which is obtained directly from primary sources using interview techniques. The informants in this study were the Head of Penyaring Village, Head of Pokdarwis, Maritime Service, Tourism Manager and the coastal community of Labu Sawo Hamlets, totaling 10 people. The data used in this study was analyzed using the SWOT analysis technique to formulate various alternative strategies to improve the community's economy through the development of mangrove ecotourism in Labu Sawo Hamlets, Sumbawa District. The data was analyzed using the SWOT analysis technique. The results of this study showed that the SWOT analysis in formulating a strategy to improve the community's economy through the development of mangrove ecotourism in Labu Sawo Hamlets, Sumbawa Regency produces four alternative strategies, namely SO strategy, WO strategy, ST strategy and WT strategy. The resulting alternative strategies are maintaining and developing the sustainability of mangrove vegetation and diverse flora and fauna; increasing cooperation with the government in providing tourism facilities and infrastructure; increase public and tourist awareness in protecting mangrove ecosystems; create uniqueness that is different from other tourist attractions; improving the quality of managing human resources through education and training activities; and optimizing the use of various information media as a promotional tool to introduce ecotourism objects to the public.</i>
Keywords Development Strategy; Mangrove Ecotourism; Community Economy.	

PENDAHULUAN

Indonesia negara kaya memiliki sumber daya alam yang terdiri dari lautan, matahari, pantai dan daratan yang kalau dikelola dengan benar dapat memberikan keuntungan besar bagi negara. Salah satu pelayagunaannya adalah dengan menciptakan daerah tersebut menjadi tempat sarana destinasi wisata. Daerah-daerah yang dianugrahi sumber daya alam yang eksotis diharapkan dapat memberikan kontribusi besar dalam memberikan sumber pendapatan. Apalagi dengan adanya otonomi daerah, suatu Kabupaten/Kota dituntut untuk dapat hidup mandiri. Ciri utama suatu daerah mampu melaksanakan otonomi adalah ditinjau dari kemampuan keuangan daerah, artinya daerah harus memiliki kewenangan dan kemampuan untuk menggali sumber-sumber keuangan, mengelola dan menggunakan keuangan sendiri yang cukup memadai untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahnya, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan sumber daya yang eksotis menjadi tempat pariwisata (Halim, dalam Setiawan, 2018).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menyatakan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah (dalam Tingginehe, *et al.*, 2019). Menurut Spillane (dalam Suwena dan Widyatmaja, 2017), kegiatan pariwisata dapat

menjadi besar disebabkan tiga hal. Pertama, penampilan yang eksotis dari pariwisata; kedua, adanya keinginan dan kebutuhan orang modern yang disebut hiburan waktu senggang; dan ketiga, memenuhi kepentingan politis pihak yang berkuasa dari negara yang dijadikan daerah tujuan pariwisata. Memang, sebagian besar aktivitas pariwisata berhubungan dengan mobilitas dengan istilah pariwisatanya disebut tur, yaitu suatu kegiatan perjalanan yang mempunyai ciri-ciri tersendiri yang memberi warna wisata, bersifat santai, gembira, bahagia, dan untuk bersenang-senang.

Dewasa ini pariwisata yang dikembangkan oleh pemerintah maupun pihak swasta banyak yang melupakan atau mengabaikan kelestarian serta keberlanjutan lingkungan lokasi wisata yang dikembangkan sehingga cenderung bisa merusak lingkungan sekitar. Pengembangan pariwisata yang berwawasan lingkungan akan memberikan jaminan terhadap kelestarian dan keindahan lingkungan, terutama yang berkaitan dengan jenis biota dan ekosistem utama. Ekowisata dapat menjadi alternatif bentuk wisata yang baik sesuai dengan pengalaman dan penghargaan terhadap lingkungan ataupun sebagai komponennya di dalam konteks budaya yang berhubungan. Melalui pembelajaran, pengunjung akan lebih mengenal alam sehingga meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan di sekitar.

Ekowisata merupakan produk wisata yang lebih menitikberatkan pada aspek pendidikan dan informasi, aspek sosial budaya, aspek lingkungan, aspek estetika, aspek etika dan reputasi. Karena itu, di dalam perencanaan ekowisata harus diarahkan pada konsep, prinsip, dan analisis pasar tersebut. Menurut From (dalam Arida, 2017), terdapat tiga konsep ekowisata, yaitu: bersifat *outdoor*; akomodasi yang dicipta dan dikelola masyarakat lokal; dan memiliki perhatian terhadap lingkungan alam dan budaya lokal. Oleh karena itu, kegiatan ekowisata memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut: (1) mengurangi dampak negatif, (2) membangun kesadaran dan penghargaan, (3) menawarkan pengalaman-pengalaman positif, (4) memberikan keuntungan finansial, (5) meningkatkan kepekaan terhadap situasi sosial dan lingkungan, (6) menghormati HAM.

Sektor pariwisata di Kabupaten Sumbawa memiliki peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi daerah Kabupaten Sumbawa. Bukan hanya berperan dalam perkonomian, namun sektor pariwisata juga sebagai tambahan sumber penghasilan pendapatan, baik pendapatan daerah maupun berpengaruh pada pendapatan perkapita. Bagi masyarakat, pembangunan sektor pariwisata ini bertujuan dalam upaya untuk meratakan pendapatan dan kesempatan kerja bagi masyarakat yang berada di Kabupaten Sumbawa, sedangkan bagi daerah pajak pada sektor pariwisata merupakan salah satu sumber terpenting yang berkontribusi dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sumbawa. Selain itu, pembangunan sektor pariwisata ini dapat meningkatkan daya tarik pariwisata sehingga jumlah kunjungan wisatawan meningkat, hal ini akan berpengaruh terhadap pertumbuhan UMKM dan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sumbawa.

Kabupaten Sumbawa memiliki potensi alamiah yang begitu besar sebagai daerah tujuan destinasi wisata. Mengingat potensi pariwisata yang dimiliki begitu tinggi, saat ini Kabupaten Sumbawa begitu sangat gencarnya melakukan pengembangan di bidang pariwisata. Namun potensi ini akan bisa berkembang dan diketahui oleh publik jika semuanya mampu di kelolah dengan baik serta dipromosikan secara intensif. Untuk itu, perlu adanya pengembangan pariwisata agar daerah menjadi lebih optimal. Pengembangan Sektor Pariwisata Kabupaten Sumbawa yang dikutip dari Yulianti, et al. (2021) menyatakan bahwa penetapan potensi destinasi pariwisata Sumbawa terbagi dari beberapa jenis daya tarik wisata, yaitu wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan dimana terdiri dari 127 destinasi wisata dari 24 kecamatan yang ada di Kabupaten

Sumbawa. Saat ini, salah satu sektor pariwisata yang menjadi prioritas pengembangannya adalah ekowisata hutan mangrove.

Hutan mangrove merupakan tipe hutan tropika dan subtropika yang khas, tumbuh di sepanjang pantai atau muara sungai yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Ekosistem mangrove ialah suatu sistem di alam sebagai tempat berlangsungnya kehidupan yang merefleksikan hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan lingkungannya, serta antara makhluk hidup itu sendiri, berada di wilayah pesisir, terpengaruh oleh pasang surutnya air laut, serta didominasi oleh spesies pohon ataupun semak yang khas serta dapat tumbuh di dalam perairan payau/asin.

Ekowisata mangrove merupakan objek wisata yang berwawasan lingkungan dimana wisata tersebut mengutamakan aspek keindahan yang alami dari hutan mangrove serta fauna yang hidup disekitarnya tanpa harus merusak ekosistem tersebut untuk membuatnya lebih menarik wisatawan, hal ini disebabkan bahwa hutan mangrove mempunyai ciri khas yang khusus dan banyak fauna dan flora yang hidup di sekitarnya.

Ekowisata mangrove ini terletak di Dusun Labu Sawo, Desa Penyaring, Kecamatan Moyo Utara, Kabupaten Sumbawa. Secara umum, ekowisata mangrove di Dusun Labu Sawo ini memiliki konsep yang sama seperti ekowisata yang terdapat pada daerah lain, yaitu memiliki panorama yang indah, baik alamiah maupun buatan sehingga wisatawan yang berkunjung merasa nyaman berada di lokasi objek ekowisata. Pengunjung dapat menikmati keindahan ekosistem mangrove yang berbagai jenis, keunikan flora dan fauna yang beranekaragam, serta berbagai fasilitas buatan seperti area tracking, dermaga, kapal, dan gazebo yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan pengunjung selama berada di lokasi objek ekowisata.

Namun dalam perkembangannya, pengembangan ekowisata mangrove di Dusun Labu Sawo Kabupaten Sumbawa ini memiliki beberapa permasalahan, diantaranya adalah belum berkembangnya industri pariwisata daerah, kelembagaan pariwisata yang belum berkembang, pemasaran pariwisata yang belum optimal, serta sarana dan prasarana pendukung kepariwisataan yang belum memenuhi standar. Efeknya, keberadaan ekowisata mangrove di Dusun Labu Sawo ini belum memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian menggunakan analisis SWOT untuk mengetahui kondisi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang terdapat pada objek ekowisata mangrove di Dusun Labu Sawo Kabupaten Sumbawa. Analisis SWOT ini digunakan untuk merumuskan strategi yang tepat dalam mengembangkan ekowisata mangrove di Dusun Labu Sawo Kabupaten Sumbawa ini sehingga dapat memberikan dampak ekonomi besar yang dapat dirasakan oleh masyarakat.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Punaji Setyosari (2020), penelitian deskriptif merupakan metode riset yang bertujuan untuk menjelaskan secara spesifik peristiwa sosial dan alam. Sedangkan pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang dapat diamati. Berdasarkan definisi tersebut, maka jenis penelitian deskriptif pada penelitian ini mengacu pada masalah yang akan penulis teliti, yaitu mengenai strategi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pengembangan ekowisata mangrove di Dusun Labu Sawo Kabupaten Sumbawa. Adapun kerangka konseptual penelitian ini dapat digambar sebagai berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Menurut Sugiyono (2021), data kualitatif merupakan data berupa kalimat, kata atau gambar. Data kualitatif pada penelitian ini merupakan persepsi informan penelitian mengenai strategi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pengembangan ekowisata mangrove di Dusun Labu Sawo Kabupaten Sumbawa yang diperoleh melalui wawancara.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2021), data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer yang digunakan untuk penelitian ini diperoleh secara langsung oleh peneliti dari informan penelitian melalui wawancara.

Informan Penelitian

Menurut Meleong (2021), informan penelitian adalah individu yang berfungsi dalam memberikan informasi terkait dengan realitas dan kondisi yang menjadi latar belakang dalam rumusan masalah penelitian. Berdasarkan definisi tersebut, penulis memahami bahwa informan adalah orang yang terlibat langsung dalam kegiatan yang akan diteliti sehingga dapat memberikan informasi mengenai fenomena/peristiwa yang dikaji dalam penelitian. Pada penelitian ini, informan yang akan dijadikan sebagai narasumber dibagi menjadi dua, yaitu informan kunci (*key informan*) dan informan utama. Informan kunci merupakan mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian sehingga informan kunci pada penelitian ini adalah Kepala Desa Penyaring, Ketua Pokdarwis, Dinas Kelautan, dan Pengelola Wisata. Sedangkan informan utama merupakan mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Adapun informan utama dalam penelitian ini adalah masyarakat pesisir pantai Dusun Labu Sawo yang berjumlah 10 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan menggunakan teknik wawancara terstruktur. Teknik wawancara terstruktur menurut Sujarweni (2020), adalah metode wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dengan demikian, dalam melakukan wawancara pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Adapun materi dalam pedoman wawancara ini disusun untuk mendapatkan informasi mengenai strategi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pengembangan ekowisata mangrove di Dusun Labu Sawo Kabupaten Sumbawa.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis SWOT. Menurut Rangkuti sebagaimana dikutip Nafi'ah & Suryaningsih (2022) mengungkapkan bahwa analisis SWOT merupakan suatu kegiatan mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasari pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*) yang ada serta secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancamannya (*threats*). Faktor-faktor yang digunakan sebagai alat untuk menyusun strategi perusahaan adalah matrik SWOT. Matriks ini menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategi, yaitu strategi SO, strategi ST, strategi WO, dan strategi WT dengan menyesuaikan antara peluang dan ancaman dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki.

Dalam penelitian ini, data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis SWOT untuk mengenali kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman yang akan memberikan output berupa empat set kemungkinan alternatif strategi yang akan direkomendasikan untuk pengembangan ekowisata mangrove di Dusun Labu Sawo Kabupaten Sumbawa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Menurut Kotler dan Armstrong (dalam Nurcahya dan Alexandri, 2020), analisis SWOT adalah penilaian menyeluruh terhadap kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) suatu perusahaan. Analisis SWOT dipandang relevan sebagai instrumen dasar yang bermanfaat untuk merumuskan strategi yang tepat, karena semua organisasi memiliki kekuatan dan kelemahan dalam area fungsional bisnis yang dapat digunakan sebagai dasar untuk tujuan dan penetapan strategi suatu organisasi.

Strategi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pengembangan ekowisata mangrove di Dusun Labu Sawo Kabupaten Sumbawa dirumuskan melalui analisis SWOT untuk menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Untuk lebih jelasnya analisis SWOT terhadap strategi pengembangan ekowisata mangrove di Dusun Labu Sawo Kabupaten Sumbawa dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kekuatan (*Strengths*)

Kekuatan yang dimaksud dalam hal ini adalah potensi yang dimiliki ekowisata mangrove di Dusun Labu Sawo Kabupaten Sumbawa yang dapat dikembangkan sebagai sumber ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di masa yang akan datang. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa kekuatan (*strengths*) yang mendukung untuk pengembangan Ekowisata Mangrove Dusun Labu Sawo Kabupaten Sumbawa, antara lain:

a. Memiliki Keanekaragaman Jenis Mangrove

Ekosistem mangrove yang terdapat di Dusun Labu Sawo Kabupaten Sumbawa memiliki potensi untuk dijadikan sebagai objek dan daya tarik ekowisata, salah satunya adalah keanekaragaman jenis mangrove. Potensi ekosistem mangrove tersebut dapat dikembangkan untuk berbagai kegiatan wisata seperti memancing, berlayar, berenang, pengamatan jenis tumbuhan, atraksi satwa liar, fotografi, pendidikan, berkemah, piknik, dan sebagai sarana edukasi dan interpretasi mangrove sehingga dapat memberikan manfaat ekonomi berupa peningkatan pendapatan bagi masyarakat pesisir.

b. Memiliki Keanekaragaman Flora dan Fauna

Keindahan panorama ekosistem mangrove di Dusun Labu Sawo Kabupaten Sumbawa dan keanekaragaman flora dan faunanya dapat menjadi daya tarik serta dapat dijadikan sebagai sarana edukasi bagi masyarakat sehingga jika dikelola dengan menggunakan strategi yang tepat, maka akan dapat dikembangkan menjadi objek ekowisata yang sangat potensial untuk menjadi sumber pendapatan masyarakat.

c. Sarana Pariwisata Cukup Lengkap dan Terawat

Sarana wisata merupakan aspek penting yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan pada objek wisata sehingga membuat wisatawan merasa nyaman berada pada daerah tujuan wisata tersebut. Oleh karena itu, salah satu yang diperhatikan oleh pihak pengelola ekowisata mangrove di Dusun Labu Sawo Kabupaten Sumbawa adalah menyediakan sarana wisata yang lengkap, seperti tracking, dermaga, kapal, gazebo serta merawat fasilitas tersebut dengan baik agar wisatawan dapat merasa senang pada saat berkunjung ke objek wisata. Dengan semakin banyak wisatawan yang datang berkunjung, maka potensi untuk menambah pendapatan bagi pengelola dan masyarakat akan semakin besar.

d. Aksesibilitas Yang Mudah Dijangkau

Kemudahan untuk menjangkau suatu objek wisata menjadi salah satu daya tarik bagi wisatawan. Oleh karenanya, sangat penting untuk menyediakan akses jalan yang mudah agar wisatawan dapat menjangkau objek wisata tersebut. Pada ekowisata mangrove di Dusun Labu Sawo Kabupaten Sumbawa, salah satu pertimbangan wisatawan dalam memilih objek ekowisata mangrove di Dusun Labu Sawo adalah karena lokasinya yang strategis yang berada tidak jauh dari Kota Sumbawa, wisatawan dapat berkunjung dengan mudah menggunakan moda transportasi darat, baik mobil maupun motor. Pengembangan ekowisata mangrove di Dusun Labu Sawo ini dapat berperan secara langsung terhadap keadaan ekonomi masyarakat pesisir, masyarakat dapat memperoleh pendapatan dengan menjual jasa atau produk kepada wisatawan.

2. Kelemahan (*Weaknesses*)

Kelemahan yang dimaksud dalam hal ini merupakan sebuah kekurangan yang dapat menghambat pengembangan ekowisata mangrove di Dusun Labu Sawo Kabupaten Sumbawa. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa kelemahan (*weaknesses*) yang dapat menghambat pengembangan ekowisata mangrove di Dusun Labu Sawo Kabupaten Sumbawa, yaitu sebagai berikut:

a. Banyak Sampah Yang Berserakan

Persoalan sampah masih menjadi problem yang dapat menghambat pengembangan pariwisata berkelanjutan pada ekowisata mangrove di Dusun Labu Sawo Kabupaten Sumbawa. Selain dapat mengurangi keindahan panorama alam, banyaknya sampah yang berserakan juga dapat mengganggu kenyamanan para wisatawan sehingga mengurangi daya tarik pada objek wisata. Pembangunan infrastruktur sampah untuk menjaga kebersihan lingkungan merupakan langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah sampah yang ditimbulkan dari aktivitas wisatawan. Selain itu, diperlukan upaya untuk membangun kesadaran wisatawan untuk menjaga kebersihan lingkungan objek wisata serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengelolaan sampah bagi masyarakat.

b. Kualitas SDM Pengelola Masih Rendah

Salah satu faktor yang menghambat pengembangan ekowisata mangrove di Dusun Labu Sawo Kabupaten Sumbawa adalah rendahnya kualitas sumber daya

manusia (SDM) pengelola. Hal ini disebabkan sebagian besar masyarakat yang mengelola ekowisata mangrove di Dusun Labu Sawo Kabupaten Sumbawa hanya berpendidikan sekolah dasar sehingga untuk melaksanakan program dan kegiatan pengembangan ekowisata mangrove membutuhkan waktu lama dan biaya yang banyak. Hal ini menyebabkan ekowisata mangrove di Dusun Labu Sawo cukup tertinggal dibandingkan objek wisata lainnya.

c. Promosi Masih Dilakukan Secara Konvensional

Hambatan lainnya dalam upaya pengembangan ekowisata mangrove di Dusun Labu Sawo Kabupaten Sumbawa adalah kurangnya SDM *digital marketing* sehingga kegiatan promosi dan pemasaran masih dilakukan secara konvensional sehingga lingkup pemasarannya masih terbatas pada masyarakat lokal.

3. Peluang (*Opportunities*)

Peluang yang dimaksud dalam hal ini merupakan faktor pendukung dari pengembangan Ekowisata Mangrove di Dusun Labu Sawo Kabupaten Sumbawa. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa peluang (*opportunities*) yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pengembangan Ekowisata Mangrove Dusun Labu Sawo Kabupaten Sumbawa, antara lain:

a. Adanya Regulasi Untuk Melindungi Eksploitasi Mangrove

Tingginya permintaan pasar akan kayu sebagai bahan bangunan dan pembuatan arang mengancam keberadaan hutan mangrove di Dusun Labu Sawo Kabupaten Sumbawa. Dalam upaya melindungi hutan mangrove dari kegiatan *illegal logging* dan abrasi di kawasan pesisir, pemerintah membuat aturan pengelolaan mangrove, yaitu dengan mengeluarkan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil. Dengan adanya aturan ini diharapkan dapat melindungi hutan mangrove dari eksploitasi yang berlebihan yang dapat merusak ekosistem mangrove.

b. Adanya Dukungan Berupa Bantuan Dana Dari Pemerintah

Mangrove memiliki peran penting baik dari segi ekologis maupun ekonomis, kerusakan tanaman mangrove yang terjadi mengakibatkan kerugian yang dapat menyebabkan abrasi. Oleh karena itu, pengelolaan mangrove harus dilakukan sebagai upaya untuk menjaga kelestariannya. Partisipasi masyarakat sangat penting dalam menjaga ekosistem mangrove. Selain itu, dukungan pemerintah juga sangat diperlukan untuk keberhasilan program pengembangan, seperti pemberian bantuan dana untuk membiayai kegiatan pengelolaan. Dengan adanya bantuan dana dari pemerintah diharapkan kebutuhan terhadap ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pariwisata dapat terpenuhi.

4. Ancaman (*Threats*)

Ancaman yang dimaksud dalam hal ini merupakan faktor-faktor yang dapat menghambat pengembangan ekowisata mangrove di Dusun Labu Sawo Kabupaten Sumbawa. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa ancaman (*threats*) yang dapat menghambat pengembangan Ekowisata Mangrove di Dusun Labu Sawo Kabupaten Sumbawa, yaitu sebagai berikut:

a. Adanya Eksploitasi Berlebihan Pada Ekosistem Mangrove

Faktor manusia yang merupakan faktor yang paling dominan penyebab kerusakan hutan mangrove, dalam hal eksploitasi lahan dan tanaman mangrove secara berlebihan, seperti keinginan untuk membuat tambak dengan lahan yang terbuka dengan harapan ekonomis dan menguntungkan, karena mudah dan murah serta tingginya permintaan akan kayu untuk memenuhi kebutuhan kayu untuk bahan bangunan dan kayu bakar. Hal ini berdampak pada rusaknya ekosistem

mangrove sehingga menimbulkan banyak permasalahan bagi masyarakat, baik ekologi maupun ekonomi.

b. Mewabahnya Pandemi Covid-19

Mewabahnya pandemi Covid-19 menyebabkan pemerintah membuat kebijakan *physical distancing* & PSBB sehingga mengakibatkan perubahan pada perilaku dan pola hidup masyarakat, masyarakat membatasi diri dari beraktivitas di luar rumah. Hal ini berdampak pada sepi pengunjung yang datang ke objek ekowisata mangrove di Dusun Labu Sawo sehingga mengakibatkan penurunan pendapatan masyarakat.

c. Persaingan Dengan Objek Wisata Lain

Globalisasi pariwisata menimbulkan banyak konsekuensi, diantaranya adalah munculnya banyak objek wisata baru yang menawarkan berbagai keindahan panorama. Hal ini menimbulkan persaingan yang semakin ketat antar objek wisata dalam menarik minat wisatawan. Keadaan ini juga cukup dirasakan pengaruhnya oleh ekowisata mangrove di Dusun Labu Sawo Kabupaten Sumbawa, oleh karenanya diperlukan strategi yang tepat untuk meningkatkan daya saing sehingga dapat memenangkan persaingan dalam menarik minat wisatawan. Hal ini jika tidak ditanggapi dengan tepat, maka akan membahayakan kelangsungan hidup ekowisata mangrove di Dusun Labu Sawo Kabupaten Sumbawa.

Berdasarkan hasil analisis faktor kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*) peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*), maka digunakan Matriks Analisis SWOT untuk mengetahui strategi yang tepat dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pengembangan ekowisata mangrove di Dusun Labu Sawo Kabupaten Sumbawa.

Tabel 1. Matriks Analisis SWOT

Internal Eksternal	Strengths (S) - Memiliki keanekaragaman jenis mangrove - Memiliki keanekaragaman flora dan fauna - Sarana Pariwisata cukup lengkap dan terawat - Aksesibilitas yang mudah dijangkau.	Weakness (W) - Banyak sampah yang berserakan - Kualitas SDM pengelola masih rendah - Promosi masih dilakukan secara konvensional.
	Opportunities (O) - Adanya regulasi untuk melindungi eksploitasi mangrove - Adanya dukungan berupa bantuan dana dari pemerintah.	Strategi SO - Menjaga dan mengembangkan kelestarian vegetasi mangrove dan flora dan fauna yang beranekaragam - Meningkatkan kerjasama dengan pemerintah dalam menyediakan sarana dan prasarana pariwisata.
		Strategi WO - Meningkatkan kuantitas dan kualitas fasilitas kebersihan di area objek ekowisata - Meningkatkan kualitas SDM pengelola melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan.

Threats (T)	Strategi ST	Strategi WT
- Adanya eksploitasi berlebihan pada ekosistem mangrove - Mewabahnya pandemi Covid-19 - Persaingan dengan objek wisata lain.	- Meningkatkan kesadaran masyarakat dan wisatawan dalam menjaga ekosistem mangrove - Menciptakan keunikan yang berbeda dengan objek wisata lainnya.	- Memberikan edukasi kepada masyarakat dan wisatawan akan pentingnya menjaga ekosistem mangrove - Mengoptimalkan pemanfaatan berbagai media informasi sebagai sarana promosi untuk memperkenalkan objek ekowisata kepada masyarakat.

Sumber: Data primer diolah, 2023.

Pembahasan

Berdasarkan Matriks Analisis SWOT pada tabel 1, dapat dirumuskan empat macam strategi yang dapat digunakan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pengembangan ekowisata mangrove di Dusun Labu Sawo Kabupaten Sumbawa, yaitu sebagai berikut:

1. Strategi SO (Kekuatan-Peluang)

Strategi yang bersumber dari *strenghts* dan *opportunities* ini merupakan sebuah strategi yang diciptakan dengan menggunakan kekuatan yang bersumber dari lingkungan internal untuk memanfaatkan peluang dari lingkungan eksternal yang ada. Adapun alternatif strategi SO dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pengembangan ekowisata mangrove di Dusun Labu Sawo Kabupaten Sumbawa dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Menjaga dan Mengembangkan Kelestarian Vegetasi Mangrove serta Flora dan Fauna Yang Beranekaragam

Pada dasarnya daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke objek ekowisata mangrove di Dusun Labu Sawo Kabupaten Sumbawa adalah ingin melihat ekosistem mangrove serta flora dan fauna yang beranekaragam yang terdapat pada ekowisata mangrove tersebut, oleh karenanya dibutuhkan upaya untuk menjaga dan mengembangkan kelestarian vegetasi mangrove serta flora dan fauna yang ada agar tetap asri. Ekosistem mangrove, selain mempunyai manfaat ekologis untuk mencegah abrasi, juga mempunyai potensi ekonomi yang sangat besar. Potensi vegetasi mangrove serta keragaman hayati yang ada memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, devisa untuk daerah dan negara (Lisna, *et al.*, 2017).

b. Meningkatkan Kerjasama Dengan Pemerintah Dalam Menyediakan Sarana dan Prasarana Pariwisata

Sarana dan prasarana memiliki peran yang sangat penting dalam membantu proses kegiatan berjalan lancar, teratur, efektif, serta efisien. Melihat besarnya potensi alamiah yang ada pada ekowisata mangrove di Dusun Labu Sawo, maka keberadaan sarana dan prasarana kepariwisataan, baik kuantitas maupun kualitas sangat dibutuhkan agar wisatawan merasa nyaman saat berada di daerah objek wisata tersebut. Oleh karena itu, dukungan dan bantuan dana dari pemerintah sangat diperlukan dalam menyediakan fasilitas pariwisata. Kesan dan reputasi objek wisata yang terlihat indah dan memiliki fasilitas yang baik dapat memunculkan daya tarik yang kuat bagi para pengunjung. Oleh sebab itu, penting bagi seluruh pengelola untuk meningkatkan kesan dan reputasi tersebut agar objek

ekowisata mangrove di Dusun Labu Sawo memiliki daya saing yang tinggi dibanding objek wisata lainnya di mata wisatawan (Wahyudi dan Herlan, 2021).

2. Strategi ST (Kekuatan-Ancaman)

Strategi yang bersumber dari *strengths* dan *threats* ini merupakan sebuah strategi yang diciptakan dengan menggunakan kekuatan yang bersumber dari lingkungan internal untuk mengatasi ancaman dari lingkungan eksternal. Adapun alternatif strategi ST dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pengembangan ekowisata mangrove di Dusun Labu Sawo Kabupaten Sumbawa dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Meningkatkan Kesadaran Masyarakat dan Wisatawan Dalam Menjaga Ekosistem Mangrove

Adanya eksploitasi yang dilakukan secara berlebihan pada hutan mangrove dapat menurunkan fungsi-fungsi mangrove baik secara bioekologis berupa rusaknya ekosistem maupun fungsi ekonomis yang berimbas pada penurunan pendapatan masyarakat. Salah satu upaya dalam mengelola hutan mangrove adalah dengan melaksanakan penyuluhan dan sosialisasi agar dapat menumbuhkan kesadaran dan minat masyarakat untuk menjaga ekosistem mangrove dengan baik, termasuk melakukan upaya konservasi sumberdaya alam hutan mangrove. Melalui upaya tersebut diharapkan kelestarian ekosistem mangrove dapat terjaga sehingga manfaatnya dapat tetap dirasakan oleh masyarakat, baik manfaat ekologi maupun ekonomis (Nurrachmi, *et al.*, 2019).

b. Menciptakan Keunikan Yang Berbeda Dengan Objek Wisata Lainnya

Salah satu strategi untuk meningkatkan daya saing ekowisata mangrove di Dusun Labu Sawo Kabupaten Sumbawa adalah dengan menciptakan keunikan yang menjadi ciri khas yang berbeda dengan objek wisata lainnya. Objek wisata yang memiliki daya tarik berbeda akan mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Oleh karena itu, objek ekowisata mangrove di Dusun Labu Sawo Kabupaten Sumbawa dituntut untuk memiliki keunikan tersendiri yang berbeda dari objek wisata lainnya, agar dapat memberikan kesan yang ada dibenak konsumen sehingga akan selalu diingat oleh konsumen (Utami, 2016).

3. Strategi WO (Kelemahan-Peluang)

Strategi yang bersumber dari *weaknesses* dan *opportunities* ini merupakan sebuah strategi yang diciptakan dengan meminimalkan kelemahan yang bersumber dari lingkungan internal untuk mengambil peluang dari lingkungan eksternal. Adapun alternatif strategi WO dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pengembangan ekowisata mangrove di Dusun Labu Sawo Kabupaten Sumbawa dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Meningkatkan Kuantitas dan Kualitas Fasilitas Kebersihan di Area Objek Ekowisata

Salah satu permasalahan pada objek ekowisata mangrove di Dusun Labu Sawo Kabupaten Sumbawa adalah banyaknya sampah yang berserakan di sekitar area ekowisata. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan meningkatkan kuantitas dan kualitas fasilitas kebersihan di area objek ekowisata. Dengan tersedianya fasilitas kebersihan diharapkan sampah yang ditimbulkan oleh wisatawan dapat diletakkan pada tempatnya sehingga tidak berserakan di mana-mana. Dengan demikian, area objek ekowisata akan terlihat bersih, indah sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung (Latif dan Duludu, 2021).

b. Meningkatkan Kualitas SDM Pengelola Melalui Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan

Permasalahan lain yang ada yang dapat menghambat pengembangan pengembangan ekowisata mangrove di Dusun Labu Sawo Kabupaten Sumbawa adalah rendahnya kualitas SDM pengelola objek ekowisata mangrove. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan kompetensi SDM pengelola melalui sosialisasi dan pelatihan. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi pengelola sehingga siap untuk menjadi pemain utama dalam pengelolaan objek ekowisata mangrove di Dusun Labu Sawo (Sulartiningrum, *et al.*, 2018).

4. Strategi WT (Kelemahan-Ancaman)

Strategi yang bersumber dari *weaknesses* dan *threats* ini merupakan sebuah strategi yang diciptakan untuk memperoleh alternatif defensif dengan memanfaatkan kelemahan internal untuk mengurangi ancaman eksternal. Adapun alternatif strategi WT dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pengembangan ekowisata mangrove di Dusun Labu Sawo Kabupaten Sumbawa dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Memberikan Edukasi Kepada Masyarakat dan Wisatawan Akan Pentingnya Menjaga Ekosistem Mangrove

Kerusakan dari ekosistem mangrove ini sebagian besar disebabkan oleh faktor alam yaitu abrasi dan ulah manusia yang kurang peduli terhadap keseimbangan lingkungan. Sebagai upaya melindungi mangrove dari kerusakan, maka diperlukan upaya pelestarian hutan mangrove dengan memberikan edukasi kepada masyarakat dan wisatawan agar mereka memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga ekosistem mangrove, termasuk melakukan upaya konservasi sumberdaya alam hutan mangrove. Langkah tersebut memberikan manfaat ganda bagi pengunjung, yaitu rekreasi dan edukasi. Kawasan hutan mangrove yang indah dan bersih akan menambah daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung dan edukasi akan menambah wawasan tentang hutan mangrove (Epilia dan Sukada, 2021).

b. Mengoptimalkan Pemanfaatan Berbagai Media Informasi Sebagai Sarana Promosi Untuk Memperkenalkan Objek Ekowisata Kepada Masyarakat

Teknologi informasi yang berkembang sangat pesat memberikan pengaruh yang positif dalam mendukung kegiatan promosi. Dampak yang paling nyata adalah suatu usaha dapat dikenal secara global sehingga dapat meningkatkan keuntungan. Oleh karenanya, salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam pengembangan ekowisata mangrove di Dusun Labu Sawo Kabupaten Sumbawa adalah dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi sebagai media promosi. Kehadiran media sosial sangat menguntungkan bagi industri pariwisata karena dapat memudahkan penyampaian informasi pariwisata secara lebih efektif dan efisien. Kemudahan ini tentunya berdampak terhadap peningkatan daya tarik wisata sehingga jumlah wisatawan datang semakin bertambah. Dengan demikian dapat menciptakan peluang baru bagi masyarakat untuk memperoleh pendapatan (Havianto dan Artiningrum, 2022).

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Suprianto dan Tedy Sukriadinata Saputra (2023) tentang Strategi Pengembangan Ekowisata Bahari di Kabupaten Sumbawa (Studi Pada Obyek Wisata Pantai Prajak Kabupaten Sumbawa). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis SWOT dalam pengembangan ekowisata bahari pada obyek wisata Pantai Prajak Kabupaten Sumbawa

menghasilkan empat alternatif strategi, yaitu strategi SO, strategi WO, strategi ST dan strategi WT. Adapun alternatif strategi pengembangan yang dihasilkan dari penelitian ini, yaitu melakukan pemeliharaan dan pengembangan potensi ekosistem laut yang terdapat di ekowisata bahari Pantai Prajak melalui edukasi konservasi perairan atau laut, menambah sarana dan prasarana pendukung pariwisata, ikut serta dalam berbagai program pelatihan untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia pengelola, mengoptimalkan pemanfaatan berbagai media informasi untuk memperkenalkan obyek wisata kepada masyarakat, meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga ekosistem laut untuk mencegah terjadinya *illegal fishing* atau tindakan lainnya yang dapat merusak ekosistem laut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis SWOT dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pengembangan ekowisata mangrove di Dusun Labu Sawo Kabupaten Sumbawa menghasilkan empat alternatif strategi, yaitu strategi SO, strategi WO, strategi ST dan strategi WT. Adapun strategi dalam mengembangkan ekowisata mangrove di Dusun Labu Sawo Kabupaten Sumbawa, yaitu alternatif strategi SO: menjaga dan mengembangkan kelestarian vegetasi mangrove dan flora dan fauna yang beranekaragam; dan meningkatkan kerjasama dengan pemerintah dalam menyediakan sarana dan prasarana pariwisata. Alternatif strategi ST: meningkatkan kesadaran masyarakat dan wisatawan dalam menjaga ekosistem mangrove; dan menciptakan keunikan yang berbeda dengan objek wisata lainnya. Alternatif strategi WO: meningkatkan kuantitas dan kualitas fasilitas kebersihan di area objek ekowisata; dan meningkatkan kualitas SDM pengelola melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan. Alternatif strategi WT: memberikan edukasi kepada masyarakat dan wisatawan akan pentingnya menjaga ekosistem mangrove; dan mengoptimalkan pemanfaatan berbagai media informasi sebagai sarana promosi untuk memperkenalkan objek ekowisata kepada masyarakat.

SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat dikemukakan beberapa saran, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Sumbawa

Pemerintah Kabupaten Sumbawa diharapkan dapat membantu dalam menyediakan fasilitas pariwisata serta mempromosikan ekowisata mangrove di Dusun Labu Sawo Kabupaten Sumbawa sebagai upaya untuk memperkenalkan keberadaan objek tersebut kepada masyarakat agar dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung sehingga jumlah wisatawan datang semakin bertambah. Dengan demikian dapat menciptakan peluang bagi masyarakat sebagai sumber perekonomian baru untuk memperoleh pendapatan.

2. Bagi Pengelola Ekowisata Mangrove

Pengelola ekowisata mangrove diharapkan dapat mengoptimalkan pemeliharaan sarana prasarana yang telah ada dengan memanfaatkan peran serta masyarakat yang berada di sekitar kawasan objek ekowisata mangrove. Selain itu, pengelola ekowisata mangrove harus selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas diri dengan mengikuti berbagai kegiatan pengembangan keahlian dan ketarampilan diri sehingga siap untuk menjadi pemain utama dalam pengelolaan objek ekowisata mangrove di Dusun Labu Sawo.

3. Bagi Masyarakat

Pembinaan terhadap masyarakat perlu ditingkatkan agar memiliki kesadaran tentang manfaat pengembangan ekowisata mangrove di Dusun Labu Sawo. Semua pihak harus dapat mengoptimalkan pemeliharaan sarana prasarana yang telah ada sebagai salah satu daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke tempat tersebut sehingga dapat menjadi peluang ekonomi untuk menambah pendapatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arida, I.N.S. (2017). *Ekowisata Pengembangan, Partisipasi Lokal, Tantangan Ekowisata*. Bali: Cakra Press.
- Epilia, Tv., & Sukada, B.A. (2021). Pusat Rekreasi Dan Edukasi Pembudidayaan Mangrove. *Jurnal STUPA: Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur*, Vol. 3(2): 2071-2082.
- Havianto, C.A., & Artiningrum, T. (2022). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Promosi Objek Wisata Bumi Almira. *GEOPLANART*, Vol. 4(2): 91-103.
- Latif, N., & Duludu, U.A.T.A. (2021). Sikap Masyarakat Terhadap Pengembangan Wisata Pantai Botutonuo Kabupaten Bone Bolango. *Jambura Journal of Community Empowerment (JJCE)*, Vol. 2(2): 73-82.
- Lisna, Malik, A., & Toknok, B. (2017). Potensi Vegetasi Hutan Mangrove Di Wilayah Pesisir Pantai Desa Khatulistiwa Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong. *Warta Rimba*, Vol. 5(1): 63-70.
- Moleong, L.J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurrachmi, I., Amin, B., & Galib, M. (2019). Kesadaran Lingkungan dan Pendidikan Mangrove Kepada Pelajar dan Masyarakat di Desa Sepahat, Kecamatan Bandar Laksamana Kabupaten Bengkalis. *Journal of Rural and Urban Community Enpowerment*, Vol. 1(1): 29-34.
- Nurchaya, E., & Alexandri, M.B. (2020). Analisis Swot Strategi Penanggulangan Kemiskinan Di Kota Bandung. *Jurnal Moderat*, Vol. 6(2): 257-267.
- Nafi'ah, E.U., & Suryaningsih, R. (2022). Analisis SWOT Sebagai Upaya Menentukan Strategi Pemasaran Pada Usaha Depot Air Minum Isi Ulang Tirto Utomo Siwalan Mlarak Ponorogo. *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, Vol. 2(1): 43-62.
- Setiawan, I. (2018). Potensi Destinasi Wisata Di Indonesia Menuju Kemandirian Ekonomi. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank (SENDI_U)*: 1-6.
- Setyosari, P. (2020). *Desain Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V.W. (2020). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulartiningrum, S., Nofiyanti, F., & Fitriana, R. (2018). Pelatihan Peningkatan Kualitas SDM Bidang Pariwisata di Desa Wisata. *Jurnal Solma*, Vol. 7(2): 176-181.



- Suprianto, & Saputra, T.S. (2023) tentang Strategi Pengembangan Ekowisata Bahari di Kabupaten Sumbawa (Studi Pada Obyek Wisata Pantai Prajak Kabupaten Sumbawa). *Jurnal Ekonomi & Bisnis (JEB)*, Vol. 11(1): 20-29.
- Suwena, I.K., & Widyatmaja, I.G.N. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Bali: PT Pustaka Larasan.
- Tingginehe, A.M., Waani, J.O., & Wuisang, C.E.V. (2019). Perencanaan Pariwisata Hijau di Distrik Roon Kabupaten Teluk Wondama, Papua Barat. *Jurnal Spasial*, Vol. 6(2): 511-520.
- Utami, A.R. (2016). Kompetensi Khas di Sektor Pariwisata. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 6(1): 75-88.
- Wahyudi, W., & Herlan, M. (2021). Faktor Promosi dan Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Objek Wisata Danau Tasikardi Serang – Banten. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, Vol. 9(2): 356-363.
- Yulianti, A.D., Soelistyo, A., & Sulistyono, S.W. (2021). Analisis Pengembangan Sektor Pariwisata Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 5(2): 393-406.